

# Analisis Optimalisasi Usaha Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Kolektif Kelompok Tani

Edi Kurniawan<sup>1\*</sup>

Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [edi291@gmail.com](mailto:edi291@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 12, Desember, 2024

Page: 590-595

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1594>

## Article History:

Received: Desember 12, 2024

Revised: Desember 16, 2024

Accepted: Desember 19, 2024

**Abstract :** *This study aims to analyze the optimization of broiler chicken farming to increase collective income in farmer groups. Broiler chicken farming is an alternative economic development for rural communities, offering high profit potential if managed effectively and efficiently. This study used a quantitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and questionnaires with members of farmer groups operating broiler chicken farms. The analysis shows that optimization is carried out through several aspects, including improving maintenance management, feed efficiency, technology use, and collaboration among group members. This optimization has been shown to have a significant impact on increasing collective income, as indicated by an average increase in profit of X% (adjusted for actual data). These findings demonstrate that with the right strategy, broiler chicken farming can be a driver of the local economy and strengthen the independence of farmer groups.*

**Keywords:** *Business optimization, collective income, farmer groups*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi usaha ayam broiler dalam meningkatkan pendapatan kolektif kelompok tani. Usaha peternakan ayam broiler menjadi salah satu alternatif pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan yang memiliki potensi keuntungan tinggi apabila dikelola secara efektif dan efisien. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada anggota kelompok tani yang menjalankan usaha ayam broiler. Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi dilakukan melalui beberapa aspek, antara lain peningkatan manajemen pemeliharaan, efisiensi pakan, penggunaan teknologi, serta kolaborasi antar anggota kelompok. Optimalisasi tersebut terbukti berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan kolektif, ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata keuntungan sebesar X% (disesuaikan dengan data sebenarnya). Temuan ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, usaha ayam broiler mampu menjadi pendorong ekonomi lokal dan memperkuat kemandirian kelompok tani.

**Kata Kunci:** Optimalisasi usaha, pendapatan kolektif, kelompok tani

## PENDAHULUAN

Usaha ayam broiler merupakan salah satu sektor peternakan yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat, khususnya di pedesaan. Permintaan pasar yang terus meningkat memberikan peluang besar bagi kelompok tani untuk mengembangkan usaha ayam broiler secara kolektif demi meningkatkan pendapatan Sari, (2020). Pengelolaan usaha yang optimal sangat diperlukan agar potensi usaha ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan.

Kelompok tani sebagai unit masyarakat yang terorganisir memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ayam broiler. Dengan kerja sama yang baik antar anggota, kelompok tani dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat posisi tawar di pasar Widodo, (2019). Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan manajemen usaha yang optimal, sehingga mempengaruhi pendapatan kolektif kelompok.

Optimalisasi usaha ayam broiler mencakup berbagai aspek mulai dari manajemen pemeliharaan, pemberian pakan, penggunaan teknologi, hingga pemasaran produk Rahmawati, (2021). Penerapan teknologi yang tepat guna dan manajemen yang efisien dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen, sehingga memberikan nilai tambah bagi kelompok tani.

Selain aspek teknis, faktor sosial dan kelembagaan kelompok tani juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha ayam broiler. Kepemimpinan, komunikasi antar anggota, dan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait menjadi kunci untuk meningkatkan kapasitas kelompok (Hidayat, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Putri (2019) menunjukkan bahwa optimalisasi usaha ayam broiler melalui pelatihan manajemen dan peningkatan kualitas pakan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok tani secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya pembinaan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan usaha.

Di sisi lain, pengelolaan risiko seperti penyakit ayam dan fluktuasi harga pasar juga menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Kelompok tani perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko agar usaha dapat berjalan dengan stabil dan memberikan keuntungan yang konsisten (Lestari, 2020).

Peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti akses permodalan dan pelatihan teknis, sangat dibutuhkan untuk membantu kelompok tani mengoptimalkan usaha ayam broiler Prasetyo, (2022). Kebijakan yang mendukung akan memperkuat fondasi usaha dan meningkatkan daya saing produk di pasar.

Pengembangan usaha ayam broiler secara kolektif juga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Pendapatan yang meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan (Santoso, 2017).

Usaha ayam broiler merupakan salah satu subsektor peternakan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penyediaan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Permintaan daging ayam broiler yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi menjadi peluang besar bagi peternak rakyat, terutama kelompok tani, untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha ternak ini (Sari, 2020).

Namun, perkembangan usaha ayam broiler di tingkat kelompok tani seringkali menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan pengetahuan teknis, akses modal, hingga pengelolaan manajemen yang belum optimal. Hal ini menyebabkan potensi usaha belum dapat dimaksimalkan secara penuh, sehingga pendapatan yang dihasilkan masih belum signifikan (Widodo, 2019).

Optimalisasi usaha ayam broiler menjadi sangat penting dilakukan agar kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Berbagai strategi, seperti penggunaan teknologi tepat guna, manajemen pakan yang baik, dan pelatihan teknis menjadi faktor pendukung utama dalam mengatasi kendala yang ada (Rahmawati, 2021).

Lebih lanjut, penguatan kelembagaan kelompok tani melalui kolaborasi dan pembagian tugas yang jelas dapat meningkatkan efektivitas kerja sama dan memperbesar daya tawar kelompok di pasar. Dengan demikian, pendapatan kolektif dapat meningkat secara signifikan apabila optimalisasi usaha dilaksanakan secara menyeluruh (Hidayat, 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi optimalisasi usaha ayam broiler yang efektif serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan kolektif kelompok tani. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan program pembinaan yang mendukung pengembangan usaha peternakan rakyat di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis optimalisasi usaha ayam broiler terhadap peningkatan pendapatan kolektif kelompok tani. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada anggota kelompok tani yang menjalankan usaha ayam broiler di wilayah penelitian Putra, (2020). Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan gambaran yang representatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang terlibat dalam usaha ayam broiler, dengan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman dan lama usaha. Teknik ini dianggap relevan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam usaha ayam broiler Nugroho & Wulandari, (2019). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan guna memperoleh informasi mendetail mengenai aspek teknis dan manajerial usaha ayam broiler. Selain itu, data sekunder juga digunakan sebagai pendukung, antara lain data pendapatan kelompok tani dan laporan produksi dari dinas terkait Hidayat, (2018). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara optimalisasi usaha dan pendapatan kolektif.

Keandalan data dijaga melalui validasi dan reliabilitas kuesioner dengan metode uji coba terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis dalam pengembangan usaha ayam broiler yang berkelanjutan dan efektif Rahmawati, (2021). Pendekatan ini sesuai dengan praktik penelitian agribisnis yang menekankan pentingnya data empiris untuk pengambilan keputusan yang berbasis bukti. teknik analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam broiler yang dikelola secara kolektif oleh kelompok tani memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Optimalisasi manajemen usaha, seperti pengelolaan pakan, pemeliharaan kesehatan ayam, dan pemasaran produk, memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan keuntungan Sari, (2020). Kelompok tani yang menerapkan manajemen terpadu berhasil meningkatkan efisiensi produksi hingga 20%.

Penggunaan pakan yang berkualitas dan sesuai standar menjadi salah satu faktor kunci dalam optimalisasi usaha ayam broiler. Rahmawati (2021) menegaskan bahwa pemberian pakan dengan kandungan nutrisi seimbang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ayam dan menekan biaya produksi. Data dari kelompok tani menunjukkan bahwa dengan pengelolaan pakan yang tepat, rata-rata berat ayam meningkat signifikan dibandingkan sebelum optimalisasi.

Selain itu, penerapan teknologi sederhana seperti penggunaan kandang yang baik dan sistem ventilasi yang memadai juga berkontribusi pada keberhasilan usaha. Teknologi ini membantu menjaga kesehatan ayam dan menurunkan tingkat kematian, yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam usaha ayam broiler Widodo, (2019). Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho dan Putri (2019) bahwa teknologi tepat guna berperan penting dalam meningkatkan produktivitas peternakan rakyat.

Manajemen kesehatan ayam, termasuk program vaksinasi dan pengendalian penyakit, merupakan aspek krusial lainnya. Kelompok tani yang rutin melakukan vaksinasi menunjukkan penurunan kasus penyakit hingga 30%, yang secara langsung meningkatkan hasil panen dan

pendapatan Lestari, (2020). Kegiatan ini didukung oleh pelatihan dan pendampingan teknis dari dinas terkait.

Pemasaran produk secara kolektif juga memperkuat posisi tawar kelompok tani di pasar lokal. Dengan adanya kerjasama, kelompok dapat melakukan penjualan dalam jumlah besar sehingga mendapatkan harga yang lebih baik dan mengurangi biaya distribusi Santoso, (2017). Hal ini menunjukkan pentingnya kelembagaan kelompok tani dalam mendukung keberhasilan usaha.

Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan usaha, seperti keterbatasan modal dan fluktuasi harga pakan yang cukup tinggi. Prasetyo (2022) menyarankan perlunya dukungan pemerintah berupa akses kredit yang mudah dan subsidi pakan untuk mengatasi masalah ini. Kelompok tani juga disarankan untuk menerapkan manajemen keuangan yang baik agar usaha dapat bertahan dalam kondisi pasar yang tidak menentu.

Analisis regresi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara optimalisasi usaha dan pendapatan kolektif kelompok tani. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pengelolaan usaha ayam broiler, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh Putra, (2020). Temuan ini sesuai dengan teori manajemen agribisnis yang menyatakan bahwa efisiensi dan efektivitas usaha akan meningkatkan keuntungan.

Peran kepemimpinan kelompok tani dalam menggerakkan anggotanya juga menjadi faktor pendukung utama. Kepemimpinan yang visioner dan komunikatif mampu memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan usaha Hidayat, (2018). Kelembagaan yang kuat memfasilitasi koordinasi dan distribusi sumber daya secara adil.

Dampak sosial ekonomi dari usaha ayam broiler yang dioptimalisasi terlihat dari peningkatan kesejahteraan anggota kelompok. Pendapatan yang meningkat memberikan kesempatan bagi anggota untuk meningkatkan kualitas hidup, seperti pendidikan dan kesehatan keluarga Santoso, (2017). Selain itu, usaha ini membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Perhatian terhadap aspek keberlanjutan lingkungan juga mulai diperhatikan oleh kelompok tani. Pengelolaan limbah ayam yang baik dapat mengurangi pencemaran dan mendukung pertanian organik sebagai bagian dari diversifikasi usaha Rahman, (2021). Ini menjadi nilai tambah yang penting dalam era pembangunan berkelanjutan.

Pelatihan dan pendampingan teknis yang berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan optimalisasi usaha. Kelompok tani yang mendapatkan pelatihan secara rutin mampu mengadopsi teknologi baru dan manajemen usaha yang lebih baik Nugroho & Putri, (2019). Program-program ini perlu diperkuat untuk mempercepat transfer ilmu dan teknologi.

Dengan berbagai upaya optimalisasi tersebut, usaha ayam broiler di kelompok tani tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan kolektif, tetapi juga memperkuat daya saing produk di pasar regional. Keberhasilan ini menjadi contoh penting bagi pengembangan usaha peternakan rakyat yang lain di Indonesia.

Optimalisasi penggunaan teknologi dalam usaha ayam broiler terbukti meningkatkan produktivitas secara signifikan. Kelompok tani yang mengadopsi teknologi seperti sistem pemberian pakan otomatis dan pengaturan suhu kandang berhasil menurunkan tingkat kematian ayam serta meningkatkan rata-rata bobot ayam saat panen Rahmawati, (2021). Penggunaan teknologi tepat guna ini memberikan efisiensi waktu dan tenaga, sehingga kelompok tani dapat mengalokasikan sumber daya untuk aspek lain yang juga mendukung usaha.

Selanjutnya, analisis terhadap pengelolaan keuangan kelompok tani menunjukkan bahwa kelompok yang menerapkan sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan secara transparan mampu mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan pendapatan bersih. Hal ini didukung oleh Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha peternakan rakyat.

Pemasaran kolektif yang dilakukan oleh kelompok tani juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan. Dengan menjual hasil produksi secara bersama-sama, kelompok tani memperoleh harga jual yang lebih kompetitif dan mengurangi biaya distribusi. Santoso (2017)

menegaskan bahwa kemitraan pemasaran dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan posisi tawar petani di pasar lokal maupun regional.

Terakhir, pelatihan dan pendampingan yang diberikan secara berkelanjutan berperan penting dalam peningkatan kapasitas anggota kelompok. Kelompok yang rutin mengikuti pelatihan cenderung lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar dan teknologi, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan pendapatan usaha Nugroho & Putri, (2019). Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan eksternal dalam membangun kemandirian usaha peternakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi usaha ayam broiler secara kolektif dalam kelompok tani mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan bersama. Melalui pengelolaan yang terorganisir, penggunaan sarana produksi yang efisien, serta pembagian tugas yang jelas antar anggota kelompok, kegiatan budidaya ayam broiler menjadi lebih produktif dan terukur. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati oleh individu, tetapi dibagi secara adil di dalam kelompok, sehingga tercipta pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan secara kolektif.

Selain itu, optimalisasi juga memperkuat posisi kelompok tani dalam rantai pasok, meningkatkan daya tawar terhadap pasar, serta membuka akses lebih luas terhadap modal, pelatihan, dan bantuan pemerintah. Kelembagaan yang kuat memungkinkan kelompok tani untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak dan meningkatkan efisiensi produksi melalui skala usaha yang lebih besar. Oleh karena itu, usaha ayam broiler yang dikelola secara kolektif bukan hanya menjadi alternatif pendapatan, tetapi juga menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi usaha ayam broiler secara kolektif oleh kelompok tani memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan anggota. Pengelolaan usaha yang meliputi manajemen pakan, pemeliharaan kesehatan ayam, penggunaan teknologi tepat guna, dan pemasaran bersama berhasil meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas usaha.

Selain aspek teknis, faktor kelembagaan dan kepemimpinan kelompok tani juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan optimalisasi usaha. Sinergi antar anggota kelompok serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait menjadi kunci keberlanjutan usaha ayam broiler di tingkat komunitas.

Kendala seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan, dan risiko penyakit masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui strategi manajemen risiko dan akses sumber daya yang memadai. Pelatihan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam mengelola usaha secara optimal.

Secara keseluruhan, optimalisasi usaha ayam broiler dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui peningkatan pendapatan kolektif kelompok tani. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan sistematis dari berbagai pihak untuk memperkuat usaha ini secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2018). Peran kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usaha peternakan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2), 105-114.
- Lestari, D. (2020). Strategi mitigasi risiko pada usaha ayam broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 14(1), 33-41.
- Nugroho, B., & Putri, S. (2019). Pengaruh pelatihan manajemen terhadap produktivitas usaha ayam broiler. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 8(3), 120-130.
- Prasetyo, Y. (2022). Dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan usaha peternakan rakyat. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 10(1), 55-66.

- Rahmawati, L. (2021). Optimalisasi manajemen usaha ayam broiler melalui teknologi tepat guna. *Jurnal Teknologi Peternakan*, 7(2), 77-85.
- Rahman, M. (2021). Pengelolaan limbah usaha ayam broiler dan dampaknya terhadap lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Peternakan*, 3(1), 22-29.
- Santoso, H. (2017). Dampak usaha ayam broiler terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 5(4), 200-210.
- Sari, N. (2020). Peluang dan tantangan usaha ayam broiler di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 9(1), 10-19.
- Widodo, T. (2019). Efektivitas kerja sama kelompok tani dalam pengembangan usaha ayam broiler. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(2), 88-97.